

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INOVASI TERHADAP DAYA
SAING UMKM DENGAN KEBIJAKAN PEMERINTAH SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi pada UMKM di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru)**

Bezalel Joshua S.¹⁾, Kamaliah²⁾, Nurul Badriyah²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Email : bezaleljoshua@gmail.com

*Effect Of Financial Literacy And Innovation On The Competitiveness Of Msmes With
Government Policy As A Moderation Variable
(Study on MSMEs in Pekanbaru City)*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy and innovation on the competitiveness of MSMEs. This study also aims to analyze the moderation role of government policies from financial literacy and innovation to the competitiveness of MSMEs. Data acquisition is done using questionnaire method where researchers directly give some questions to respondents. The total sample in this study was 100 MSMEs registered with the Office of Cooperatives and MSMEs Pekanbaru city. Data management techniques in this study using multiple linear analysis methods and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS 25. The results of this study show that Financial Literacy and Innovation affect the Competitiveness of MSMEs where with the application of good financial literacy and innovation can always be done, it will increase the Competitiveness of msme. In addition, this study also found the results that government policy can strengthen the relationship of Financial Literacy and Innovation to the Competitiveness of MSMEs where government policy becomes a form of support in MSMEs act to improve financial literacy and innovate in developing their business.

Keywords: Financial Literacy, Innovation, Competitiveness of MSMEs, Government Policy

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini mempunyai peran yang sangat vital dan penting dalam berjalannya siklus keuangan dan perkembangan ekonomi di suatu negara. UMKM dianggap sebagai bagian yang memegang peranan penting dari berkembangnya suatu negara dibidang perekonomian karena UMKM menjadi sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan, pengurangan kemiskinan dan ekonomi pedesaan. Di Indonesia, sektor UMKM telah terbukti tahan dari berbagai krisis ekonomi yang melanda

pada saat terjadinya krisis moneter. UMKM menjadi salah satu tulang punggung dan penopang utama bagi perekonomian. Kemudian keberadaan UMKM ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan pengurangan pengangguran di Indonesia.

UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara, dan juga sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran karena dari sifatnya yang padat karya, jenis usaha ini mampu menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur. Data

menunjukkan bahwa per 2018 sektor UMKM menyumbang Rp8.400 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Angka tersebut setara dengan 60% dari Rp14.000 triliun PDB Indonesia di 2018.

Keberadaan UMKM sudah berkembang hampir di seluruh kota yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Kota Pekanbaru. Hingga saat ini terdapat sebanyak 15.126 pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Pekanbaru terhitung hingga November 2020. (www.pekanbaru.go.id). Dari banyaknya jumlah UMKM yang ada, maka UMKM mengalami persaingan yang sangat ketat dalam merebut pasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya persaingan dari segi harga, inovasi produk, maupun pelayanan yang diberikan untuk menarik konsumen. Saat ini, banyak dari UMKM yang lebih mementingkan harga murah tanpa memperhitungkan kualitas dari produk atau jasa itu sendiri. Sehingga UMKM hanya mendapatkan keuntungan jangka pendek.

Daya saing adalah suatu konsep yang umum digunakan di dalam ekonomi, yang biasanya merujuk kepada komitmen terhadap persaingan pasar dalam kasus perusahaan dan keberhasilan dalam persaingan internasional dalam kasus negara-negara. Pada dasarnya sebuah wilayah yang memiliki suatu produk akan berhasil bila suatu produk yang dibuatnya/diciptakan memiliki sesuatu yang lebih dari yang lain sehingga harga yang akan dibuatnya akan semakin tinggi. Maka dari itu hari-hari ini banyak produk yang dipasarkan sehingga muncul sebuah daya saing yang ketat dan yang memenuhi syarat pengujian.

Daya saing merupakan hal yang penting dalam menjalankan suatu bisnis/usaha. Adanya daya saing perusahaan bahkan UMKM akan mampu meningkatkan inovasi produk dan lainnya dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang terjadi.

Daya saing memiliki sifat yang relatif dikarenakan untuk menentukannya perlu pembandingan artinya daya saing tergantung pada siapa pesaingnya, bisa saja suatu waktu sebuah perusahaan memiliki daya saing yang tinggi tetapi di waktu lain ketika para pesaing berganti menjadi lebih kompeten maka daya saing akan menurun terhadap para pesaingnya. Adanya persaingan akan memunculkan daya saing yang bernilai positif bagi kemajuan. Dengan begitu, seseorang akan meningkatkan kualitas diri dari berbagai sisi dan mencoba mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada untuk meningkatkan daya saing.

Dampak minimnya daya saing para pelaku UMKM ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di Riau. Sebanyak 167.000 UMKM yang berada di Provinsi Riau berpotensi untuk masuk ke dalam *marketplace*. Ditambah lagi literasi dan inklusi keuangan di Provinsi Riau juga sudah terbilang baik dan diharapkan mampu mempermudah para pelaku UMKM mengembangkan usahanya lewat *platform* digital. Sementara itu, berdasarkan data Bank Indonesia Perwakilan Riau per semester I/2019, tercatat pangsa penjual dari Provinsi Riau hanya sebesar 0,47% terhadap seluruh penjual yang telah masuk ke *e-commerce* secara nasional. Dari sisi transaksi, Provinsi Riau hanya memiliki porsi 0,82% terhadap transaksi *e-commerce* nasional. Hal ini juga membuktikan bahwa pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan pasar yang lebih luas lewat sarana digital untuk bersaing. (bisnis.com).

Beberapa tahun belakangan, UMKM mengalami kemunduran dalam pengembangan dan persaingan usahanya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah yang belum terselesaikan seperti pemanfaatan SDM, manajemen pembiayaan, pemasaran dan masalah lain yang berkaitan dengan keberlangsungan UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan daya saing UMKM. Salah

satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan seorang UMKM terhadap usahanya, seperti pengetahuan dalam bidang keuangan. Berkaitan dalam hal pengelolaan keuangan, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan dan pengelolaan keuangan seseorang dapat diukur dengan yang disebut sebagai literasi keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan (*financial literacy*) dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan seseorang dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. OJK melalui Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menyebut bahwa indeks literasi di Indonesia mengalami peningkatan dibanding survei pada tahun 2016. Indeks literasi keuangan di Indonesia saat ini mencapai 38,03%, meningkat dibandingkan hasil survei 2016 yaitu sebesar 29,7%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia terkhususnya pelaku UMKM semakin sadar akan pentingnya memiliki pengetahuan dan pengelolaan keuangan agar tidak kalah bersaing dengan UMKM lainnya.

Dalam menjalankan roda ekonomi dengan baik dan maksimal, UMKM di Provinsi Riau sering mengalami beberapa permasalahan. OJK Provinsi Riau menyatakan bahwa salah satu permasalahannya adalah tingkat literasi keuangan UMKM di Riau yang masih sangat rendah, karena berada di angka 29 persen. Sementara Deputi Direktur Pengawasan Lembaga Jasa Keuangan OJK Provinsi Riau Elvira Azwan menyatakan, bahwa target pemerintah untuk literasi keuangan mencapai 75 persen. Salah satu kasus yang terjadi pada tahun 2018 mengenai

rendahnya literasi keuangan di Pekanbaru adalah tutupnya toko roti Just Cake yang mengakibatkan toko kue tersebut hanya dapat beroperasi selama setahun sebelum pada akhirnya tutup permanen. Hal ini terjadi dikarenakan rendahnya literasi keuangan pada usaha roti tersebut dan kurangnya kecakapan dalam mengelola keuangan (www.goriau.com).

Selain literasi keuangan, ada faktor lain yang mampu meningkatkan daya saing dalam UMKM, yaitu inovasi. Dalam konteks bisnis atau usaha, inovasi berarti menerapkan ide-ide baru, meningkatkan layanan yang ada, serta membuat produk lainnya yang lebih dinamis. Hadiyati (2012) menyatakan bahwa inovasi merupakan jantung bagi kemampuan perusahaan kecil untuk dapat bersaing dengan pesaing mereka. Persaingan yang semakin ketat menuntut setiap usaha harus melakukan yang terbaik dalam setiap kegiatannya.

Dilihat dari banyaknya UMKM di Indonesia, geliat masyarakat yang tinggi dalam membuat bisnis sendiri sangat baik dalam membantu mendorong perekonomian nasional. Namun, banyak juga yang mendirikan usaha hanya karena ikut-ikutan tren atau latak. Alasan inilah yang membuat banyak pelaku UMKM jalan di tempat dalam mengembangkan usahanya karena minimnya inovasi. Akhirnya banyak usaha yang hanya bertahan selama 1-2 tahun, kemudian bangkrut karena produk atau jasa yang ditawarkan tidak kuat atau kalah bersaing. Banyak pelaku UMKM di Indonesia yang hanya menjalankan bisnis berdasarkan ikut-ikutan tanpa melihat potensi diri yang dimilikinya. Tidak mengherankan jika produk UMKM lokal yang berhasil menembus pasar internasional terbilang masih sedikit. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Bidang UMKM, Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta, Agus Mulyono, "Banyak pelaku UMKM itu tanpa rencana dan hanya ikut-ikutan bahkan catatan

keuangan saja mereka tak punya, makanya banyak yang setelah dua hingga tiga bulan atau saat penjualan turun mereka bingung dan bangkrut.”

Untuk itu, pelaku UMKM diharapkan mampu untuk berpikir kritis sekaligus inovatif dalam memproduksi barang dan jasa. Meski barang yang ditawarkan sejenis, tetapi jika masing-masing memiliki perbedaan yang signifikan membuat konsumen mempunyai banyak pilihan. Pelaku UMKM dapat melakukan riset terhadap perilaku konsumen sekaligus *trial and error* untuk mengetahui formula yang tepat bagi produk yang dihasilkan. Perkembangan teknologi yang ada juga membuka peluang bagi pelaku usaha untuk mengikuti pelatihan atau *workshop* yang bermanfaat bagi kelangsungan usaha. Selain memperhatikan kualitas produk, peningkatan layanan juga penting untuk diperhatikan terutama bagi pelaku UMKM di bidang jasa.

Beberapa penelitian menyatakan adanya hubungan antara keunggulan bersaing dan inovasi. Martim de Conto, S., Junior, J. A. V. A., & Vaccaro, G. L. R. (2016), menyatakan bahwa pelaku usaha yang memiliki keunggulan bersaing dan harus memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Hasil penelitian mendukung hasil penelitian sebelumnya, bahwa perusahaan tanpa kreativitas dan inovasi tidak akan bersaing dan bertahan di era persaingan yang semakin tajam.

Dalam pengembangan dan peningkatan daya saingnya, UMKM membutuhkan dukungan eksternal seperti kebijakan dari pemerintah. Di Indonesia, sejak awal periode baru hingga saat ini pemerintah terus melakukan upaya-upaya pengembangan UMKM dengan berbagai program kebijakan pemerintah. Pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersamaan dengan pelaku

ekonomi lainnya. Disamping itu, banyak pernyataan dari literatur yang menyatakan bahwa peran pemerintah sangat dibutuhkan, melalui rangkaian kebijakan ekonomi dalam pasar dengan persaingan yang tajam untuk mempertahankan iklim yang kondusif agar UMKM dapat beroperasi dengan sukses dan menguntungkan (Dandago dan Usman, 2011; Jasra et al., 2011).

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, kebijakan pemerintah didefinisikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan UMKM, dengan memfasilitasi pemberdayaan di bidang modal dan peralatan, produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia serta desain dan teknologi. Pemerintah juga mendukung sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2008 pasal 7 dalam penumbuhan iklim usaha yang meliputi, pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang, dan dukungan kelembagaan.

Pemerintah telah menciptakan akses bagi UMKM dalam pemberian kredit, pembiayaan modal kerja dan investasi yang disebut Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007. Dalam penyalurannya, KUR dilakukan melalui dua pola yaitu secara langsung dan tidak langsung. Dalam pelaksanaannya untuk memperluas akses pembiayaan program KUR selain adanya kemudahan dalam memperoleh akses pembiayaan adalah terkait dengan suku bunga. Pemerintah melalui komite kebijakan pembiayaan bagi UMKM telah merubah beberapa kebijakan KUR termasuk menurunkan suku bunga dari 7% menjadi 6%. Selain penurunan suku bunga, dana KUR 2020 juga ditingkatkan menjadi Rp 190 triliun dari tahun sebelumnya (Rp 140 triliun).

Setelah pemerintah menerapkan kebijakan untuk mengatasi masalah permodalan usaha seperti KUR tersebut, namun masih banyak juga UMKM yang belum memanfaatkan fasilitas kredit

tersebut. Tentunya dengan berbagai alasan, seperti pinjaman yang didapat dari perbankan jumlahnya tidak selalu mencukupi kebutuhan sebenarnya, bunga pinjaman dari perbankan relatif mahal selain urusan administrasinya sangat ruwet dengan berbagai persyaratan yang sering kali sulit untuk dipenuhi, lalu alasan lainnya adalah lokasi UMKM yang jauh atau relatif terpencil (semakin jauh lokasi dari bank, maka semakin sulit mendapatkan kredit).

Alasan ini dianggap sebagai pemicu minimnya jumlah pelaku UMKM di Pekanbaru yang memanfaatkan program pemerintah tersebut. Hal ini diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, dimana terdapat 26.394 unit usaha di Pekanbaru yang meminjam atau melakukan kredit dengan bank. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang meminjam atau mendapat kredit dari sumber-sumber lain seperti lembaga keuangan formal non-bank, modal ventura, perorangan, pinjaman keluarga atau kerabat.

Walau demikian, pemerintah tetap melakukan kebijakan baru selain KUR untuk membantu para pelaku usaha terlebih di masa pandemi COVID-19. Kesulitan berusaha dirasakan langsung oleh pemilik UMKM dimana kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan membuat aktivitas terganggu bahkan terhenti. Dalam hal ini, pemerintah memberi insentif perpajakan sebesar Rp 2,4 Triliun Rupiah. Pelaku usaha dengan omset tidak lebih dari Rp 4,8 Miliar Rupiah dalam setahun tidak perlu membayar PPh Final selama 6 bulan dimulai dari April sampai dengan September 2020. Dengan adanya kebijakan tersebut, diharapkan UMKM dapat bertahan dan bangkit dalam menjalankan usahanya kembali di masa pandemi ini.

Okpara (2011) mengungkapkan bahwa kendala umum penghambat

pertumbuhan dan kelangsungan hidup usaha kecil mikro menengah disamping modal adalah kurangnya pelatihan dan pengalaman. Melihat hal tersebut tentunya pemerintah tidak hanya berfokus pada bidang pendanaan untuk meningkatkan inovasi UMKM. Pemerintah juga berupaya untuk memantapkan UMKM dengan memberikan dukungan lain seperti pelatihan kepada pelaku UMKM agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di bidang keuangan sehingga UMKM dapat mengelola keuangannya dan juga mempertanggungjawabkan akuntabilitasnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Daya Saing UMKM

a. Pengertian Daya Saing

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 dalam Afriyani (2011:11) tentang standar proses, mendefinisikan daya saing merupakan kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan memperkokoh pangsa pasarnya, kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan. Dengan menggunakan kinerja atau melihat indikator tertentu sebagai acuan, maka dapat diukur tingkat kekuatan dan kelemahan suatu daya saing.

Perusahaan yang tidak mempunyai daya saing akan ditinggalkan oleh pasar. Karena tidak memiliki daya saing berarti tidak memiliki keunggulan, dan tidak unggul berarti tidak ada alasan bagi suatu perusahaan untuk tetap *survive* di dalam pasar persaingan untuk jangka panjang. Daya saing berhubungan dengan bagaimana efektivitas suatu organisasi

di pasar persaingan, dibandingkan dengan organisasi lainnya yang menawarkan produk atau jasa-jasa yang sama atau sejenis. Perusahaan-perusahaan yang mampu menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas baik adalah perusahaan yang efektif dalam arti akan mampu bersaing. Porter (1995:5) mengatakan: “*competition is at the core of the success or failure of firms*”. Persaingan adalah inti dari kesuksesan atau kegagalan perusahaan. Terdapat dua sisi yang ditimbulkan oleh persaingan, yaitu sisi kesuksesan karena mendorong perusahaan-perusahaan untuk lebih dinamis dan bersaing dalam menghasilkan produk serta memberikan layanan terbaik bagi pasarnya, sehingga persaingan dianggapnya sebagai peluang yang memotivasi. Sedangkan sisi lainnya adalah kegagalan karena akan memperlemah perusahaan-perusahaan yang bersifat statis, takut akan persaingan dan tidak mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas, sehingga persaingan merupakan ancaman bagi perusahaannya.

Teori daya saing lainnya adalah keunggulan daya saing porter. Menurut porter (1994), keunggulan komparatif dapat dilakukan pada tingkat perusahaan dan pada tingkat nasional. Ada empat hal dalam membangun keunggulan dari suatu negara digambarkan oleh porter suatu skema berbentuk berlian, yaitu kondisi seperti tenaga terampil dan sarana prasarana, kondisi permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri untuk hasil tertentu, eksistensi industri terkait dan pendukung yang berdaya saing, serta strategi, struktur dan persaingan antar perusahaan. Tambunan mengungkapkan bahwa tingkat daya saing suatu negara di kanvas internasional pada dasarnya ditentukan oleh dua factor, yaitu factor keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan factor keunggulan kompetitif (Competitive advantage).

b. Pengertian daya saing UMKM

Daya saing UMKM dapat dibedakan dalam berbagai tingkatan. Daya saing nasional mengacu pada kemampuan suatu negara untuk memasarkan produk yang dihasilkan negara terhadap kemampuan negara lain. Selain itu, terdapat beberapa daya saing daerah yang mempunyai arti sama dengan daya saing nasional, namun pada skala daerah. Suatu daerah yang dapat bersaing dengan daerah lainnya dalam memproduksi dan memasarkan barang dan jasa disebut dengan mempunyai daya saing tinggi (Joko Christanto, 2011:51). Daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik maupun internasional (Abdullah, dkk, 2002:15).

Daya saing UMKM sama dengan halnya daya saing perusahaan maupun daya saing daerah. Perbedaannya hanya terletak pada istilah yang digunakan tetapi maknanya tetap sama yaitu kemampuan yang dimiliki setiap entitas untuk meningkatkan kualitasnya agar dapat bertahan dan mengembangkan diri diantara entitas lain dalam suatu lingkungan. Dalam analogi diatas, maka daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah adalah kemampuan suatu usaha mikro, kecil, dan menengah untuk tumbuh dan berkembang diantara entitas sejenis agar dapat merebut pasar, baik domestik maupun internasional dengan tetap mempertahankan kualitas pelayanan dan barang atau jasa yang diproduksi.

c. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Manurung (2009:24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Sedangkan menurut pendapat ahli (Kaly, Hudson dan Vush 2008) dalam

penelitian Widyawati (2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku. *The Presidents Advisory Council Of Financial Literacy* dalam penelitian Krisna (2008) juga mendefinisikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan agar tercapai kesejahteraan. Menurut Lusardi (2007) dalam penelitian Krisna (2008), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi masalah dalam bidang keuangan.

Agusta (2016) menyatakan bahwa istilah literasi keuangan mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan seperti kemampuan untuk menghitung pembayaran bunga majemuk serta kemampuan keuangan yang lebih umum, misalnya perencanaan, pengelolaan, dan pengalokasian keuangan. Menurut Agusta (2016) literasi keuangan memiliki implikasi yang berbeda-beda tergantung dari tingkat pendapatan disetiap negara. Literasi keuangan pada negara yang memiliki pendapatan tinggi menjadi pelengkap perlindungan konsumen untuk akses terhadap produk dan layanan lembaga keuangan. Sedangkan pada negara yang memiliki pendapatan yang rendah atau biasa disebut dengan negara berkembang, literasi keuangan lebih berfokus pada peningkatan layanan keuangan dan peningkatan akses keuangan. Hal tersebut terjadi karena masyarakat pada negara berkembang

memiliki kendala dalam jangkauan terhadap lembaga keuangan dan akses yang hanya dirasakan oleh sebagian masyarakat saja karena keterbatasan wawasan.

d. Pengertian Inovasi

Inovasi ialah suatu proses atau hasil pengembangan suatu produk yang telah ada sebelumnya, sehingga memiliki nilai keunggulan yang lebih berarti. Pengertian lain dari inovasi ialah suatu proses pengembangan terhadap berbagai produk atau sumber daya sehingga mempunyai berbagai jenis manfaat yang berguna untuk manusia. Proses inovasi sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan karena kedua hal tersebut dapat memudahkan dalam memproduksi sesuatu yang baru dan berbeda. Pada dasarnya, inovasi memiliki manfaat untuk manusia ialah untuk meningkatkan sumber daya dari pemanfaatan produk dari hasil yang dikelola oleh manusia, sehingga mendapatkan hasil manfaat yang lebih baik.

Menurut UU No. 19 Tahun 2002, inovasi ialah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk pengembangan penerapan aspek-aspek nilai yang baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang sudah ada ke dalam produk. Menurut Kotler dan Keller (2009) inovasi adalah produk, jasa, ide, dan persepsi yang baru dari seseorang. Inovasi adalah produk atau jasa yang dipersepsikan oleh konsumen sebagai produk atau jasa baru. Secara sederhana, inovasi dapat diartikan sebagai terobosan yang berkaitan dengan produk-produk baru. Inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk-produk atau jasa-jasa baru. Inovasi juga termasuk pada pemikiran bisnis baru dan proses baru. Inovasi juga dipandang sebagai mekanisme perusahaan untuk beradaptasi terhadap lingkungan yang dinamis. Oleh sebab itu maka

perusahaan diharapkan menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan baru yang menawarkan produk inovatif serta memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggan. Inovasi semakin memiliki arti penting bukan saja sebagai suatu alat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan melainkan juga untuk unggul dalam persaingan.

e. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan atau kebijaksanaan yang diterjemahkan dari kata *policy* memang biasanya dihubungkan dengan keputusan pemerintah, karena pemerintahlah yang mempunyai kekuasaan (wewenang) untuk mengarahkan masyarakat, dan bertanggung jawab melayani kepentingan umum. Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada Pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu.

Menurut Sumarsono dkk (2005:138), kebijakan (*policy*) merupakan suatu kumpulan keputusan yang di ambil oleh seseorang atau kelompok politik dalam memilih tujuan dan cara mencapai tujuan. Kebijakan pemerintah didefinisikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan UMKM, dengan memfasilitasi pemberdayaan di bidang modal dan peralatan, produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia serta desain dan teknologi.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Daya Saing UMKM

Literasi keuangan merupakan suatu proses untuk mengetahui dan memahami bagaimana cara mengelola keuangan pribadi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang diketahui jika pelaku-pelaku usaha kurang begitu

mampu dalam membuat keputusan manajemen dan pengelolaan keuangan yang tepat untuk peningkatan daya saing umkm. Para pelaku usaha kurang mengerti dan memahami tentang produk keuangan seperti pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi yang sebenarnya hal tersebut sangat berdampak baik untuk kinerja dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM juga masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan. Akibatnya, UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank). Sehingga tidak sedikit dari UMKM terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan mikro yang tradisional meskipun dengan beban dan resiko yang cukup memberatkan demi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

H₁ : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Daya Saing UMKM.

b. Pengaruh Inovasi terhadap daya saing UMKM

Kemampuan inovasi didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan ide-ide untuk memberikan proses, teknologi, dan produk atau layanan baru atau yang dimodifikasi ke pasar (Crossan dan Apaydin, 2010). Kemampuan ini diukur dengan inovasi produk, inovasi promosi, dan inovasi distribusi (Yunus, 2010: 95). Perusahaan yang berhasil dalam inovasi berarti bahwa perusahaan ini selangkah lebih maju dari pesaing bisnisnya. Ini mengharuskan perusahaan untuk mengidentifikasi selera dan tren pelanggan. Kesimpulan sementara yang diambil adalah semakin baik inovasi yang diterapkan oleh pelaku usaha maka akan berpengaruh terhadap daya saing

UMKM dimana persaingan semakin ketat dan tidak bisa dihindari.

H₂ : Inovasi berpengaruh positif terhadap Daya Saing UMKM.

c. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Daya saing UMKM dengan Kebijakan Pemerintah sebagai variabel moderasi

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dengan literasi keuangan yang baik pengusaha mampu untuk menggunakan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk perusahaan mereka (Muraga dan John, 2015). Pemilik/pengelola bisnis sangat terkait dengan pengambilan keputusan keuangan yang kompleks dan strategis terkait dengan keberhasilan mencapai tujuan dan keberlanjutan usaha (Draxler, Fischer, dan Schoar, 2014).

Penelitian sebelumnya oleh Dahmen and Rodríguez (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara literasi keuangan dan kinerja yang dialami pengusaha. Hubungan ini secara logis diterapkan pada perusahaan yang dengan literasi keuangan baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

H₃: Kebijakan Pemerintah memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap daya saing UMKM.

d. Pengaruh Inovasi Terhadap Daya Saing UMKM dengan Kebijakan Pemerintah sebagai variabel moderasi

Modal intelektual merupakan salah satu faktor yang memainkan peran penting dalam peningkatan daya inovasi. Hasil penelitian dari Anshori (2017), Ngah dan Rohana (2009) menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi. Pemikiran teoritis dan hasil penelitian empiris tersebut memperlihatkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap inovasi.

Dalam rangka mendukung para pemilik usaha untuk berinovasi, pemerintah melakukan upaya dalam meningkatkan kemudahan berusaha di Indonesia. Salah satunya ialah dengan melakukan deregulasi dari kebijakan dan aturan-aturan yang dinilai dapat menghambat dunia usaha. Misalnya saja dalam melakukan peminjaman seperti KUR, koperasi dan sebagainya. Melalui langkah tersebut, pemerintah berharap dapat mengurangi tumpang tindihnya aturan dan persyaratan yang menghambat cara-cara dan inovasi-inovasi baru untuk bermunculan. Selain itu pemerintah juga mampu mendukung perkembangan suatu UMKM.

H₄ : Kebijakan Pemerintah memperkuat pengaruh inovasi terhadap daya saing UMKM.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada sejumlah UMKM yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan mendatangi secara langsung untuk mendapatkan data. Untuk waktu penelitian, dilakukan dari bulan Desember 2020 hingga bulan Februari 2021 . Data yang didapat kemudian akan diolah.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011 : 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Sampel yang ideal itu dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti serta dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat di Kecamatan Tampan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha yang termasuk dalam kategori UMKM. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif karena yang dipelajari dari sampel akan mewakili kesimpulan dari populasi. Berikut jumlah UMKM yang akan dijadikan sample dalam penelitian ini. Dari 15 Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru tersebut, dipilihlah Kecamatan Tampan karena memiliki daya saing UMKM yang tinggi. Adapun karakteristik sampling adalah sebagai berikut :

1. Responden adalah para pelaku UMKM di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. Responden merupakan binaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro,

Kecil & Menengah Kota Pekanbaru.

3. Responden didasarkan pada total asset Rp. 30.000.000 – Rp. 60.000.000.
4. Responden diambil menggunakan Uji Slovin jika responden yang memenuhi syarat terlalu banyak.

Tabel 1 Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
UMKM di Kecamatan Tampan yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru	1428
Sampel yang digunakan	95

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan yang sebelumnya didahului dengan presentasi singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner serta penjelasan lain jika terjadi kesulitan interpretasi untuk dapat dinyatakan kepada peneliti. Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada pelaku UMKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	83	21.00	55.00	40.3012	8.87547
Inovasi	83	15.00	50.00	38.0602	9.57684
Daya Saing UMKM	83	13.00	38.00	28.0843	6.77010
Kebijakan Pemerintah	83	10.00	38.00	28.8916	6.51267
Valid N (listwise)	83				

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel 2, Variabel literasi keuangan mempunyai nilai rata-rata sebesar 40.3012 dan standar deviasi sebesar 8,87547. Variabel inovasi

mempunyai nilai rata-rata sebesar 38,0602 dan standar deviasi sebesar 9,57684. Variabel daya saing UMKM nilai rata-rata sebesar 28,0843 dan standar deviasi sebesar 6,77010. Variabel kebijakan pemerintah dengan nilai rata-rata sebesar 28,8916 dan standar deviasi sebesar 6,51267. Hal ini berarti bahwa nilai mean seluruh variabel lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang sudah baik. Hal tersebut karena standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Daya Saing UMKM (Y)	1	0.829	0.2159	Valid
	2	0.842	0.2159	Valid
	3	0.795	0.2159	Valid
	4	0.702	0.2159	Valid
	5	0.600	0.2159	Valid
	6	0.731	0.2159	Valid
	7	0.685	0.2159	Valid
	8	0.756	0.2159	Valid
Kebijakan Pemerintah (Z)	1	0.881	0.2159	Valid
	2	0.785	0.2159	Valid
	3	0.815	0.2159	Valid
	4	0.765	0.2159	Valid
	5	0.697	0.2159	Valid
	6	0.671	0.2159	Valid
	7	0.618	0.2159	Valid
	8	0.849	0.2159	Valid
Literasi Keuangan (X ₁)	1	0.919	0.2159	Valid
	2	0.769	0.2159	Valid
	3	0.864	0.2159	Valid
	4	0.655	0.2159	Valid
	5	0.662	0.2159	Valid
	6	0.919	0.2159	Valid
	7	0.769	0.2159	Valid
	8	0.864	0.2159	Valid
	9	0.655	0.2159	Valid
	10	0.662	0.2159	Valid
	11	0.769	0.2159	Valid
Inovasi (X ₂)	1	0.873	0.2159	Valid
	2	0.823	0.2159	Valid
	3	0.865	0.2159	Valid
	4	0.807	0.2159	Valid
	5	0.672	0.2159	Valid
	6	0.839	0.2159	Valid
	7	0.709	0.2159	Valid
	8	0.916	0.2159	Valid
	9	0.916	0.2159	Valid
	10	0.916	0.2159	Valid

Sumber : Data Olahan 2021

Dari Tabel diatas diketahui nilai r hitung seluruh item pernyataan variabel > 0,2159. Artinya adalah bahwa item-item pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Kriteria/Nilai Batas	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Daya Saing UMKM	0.60	0.881	Reliabel
2	Kebijakan Pemerintah	0.60	0.897	Reliabel
3	Literasi Keuangan	0.60	0.952	Reliabel
4	Inovasi	0.60	0.935	Reliabel

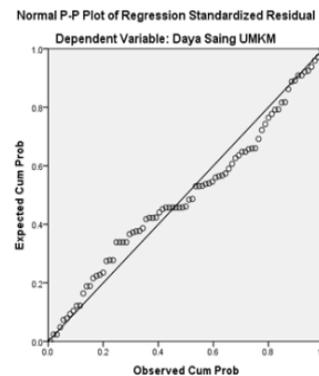
Sumber : Data Olahan 2021

Dari Tabel di atas dapat diketahui nilai reliabilitas seluruh variabel ≥ 0.60 . Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau handal (dapat dipercaya). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item untuk semua variabel sudah baik dan layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Gambar 1 Grafik Normal P-P Plot of Regression



Sumber : Data Olahan 2021

Dari gambar Normal PP Plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi keuangan	0.266	3.757
	Inovasi	0.228	4.384
	Kebijakan Pemerintah	0.331	3.018

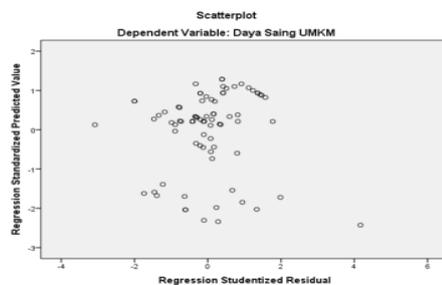
a. Dependent Variable: Daya Saing UMKM

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat nilai VIF dari literasi keuangan 3,757, inovasi 4,384 dan kebijakan pemerintah 3,018 < 10, sedangkan nilai tolerance dari literasi keuangan 0,266, inovasi 0,228 dan kebijakan pemerintah 0,331 > 0,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan 2021

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heterokedastisitas pada tampilan scatterplot dari variable dependen yaitu daya saing UMKM menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah terbebas dari heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.598	1.786		1.454	0.15
Literasi Keuangan	0.273	0.081	0.358	3.39	0.001
Inovasi	0.38	0.075	0.538	5.084	0

Sumber : Data Olahan 2021

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta = 2,598 menunjukkan bahwa jika variabel (X) bernilai 0 (nol) maka (Y) bernilai sebesar 2,598
2. Nilai koefisien regresi variabel (X1) adalah 0,273 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel (X1) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan variabel (Y) sebesar 0,273.
3. Nilai koefisien regresi variabel (X2) adalah 0,380 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel (X2) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan variabel (Y) sebesar 0,380.

Tabel 7 Analisis Uji Interaksi Variabel Moderating

	Unstandardized		Standardize	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Hasil Persamaan 1					
(Constant)	3.110	2.039		1.525	.131
Literasi Keuangan	.620	.049	.812	12.539	.000
Hasil Persamaan 2					
(Constant)	.088	1.855		.048	.962
Literasi Keuangan	.352	.066	.461	5.308	.000
Kebijakan Pemerintah	.479	.090	.460	5.302	.000
Hasil Persamaan 3					
(Constant)	11.933	6.650		1.795	.077
Literasi Keuangan	-.021	.211	-.028	-.099	.921
Kebijakan Pemerintah	.043	.251	.041	.171	.865
Literasi keuangan* Kebijakan Pemerintah	.013	.007	.859	3.853	.038

a. Dependent Variable : Daya Saing UMKM (Y)

Sumber : Data Olahan 2021

Dengan membandingkan ketiga

persamaan regresi diperoleh informasi bahwa ($\beta_2 = 0$; $\beta_3 = 0$).maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan pemerintah dapat memoderasi literasi keuangan terhadap daya saing UMKM sebagai variabel *Quasi* moderator (moderasi semu). *Quasi* moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen.

Tabel 8

	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Hasil Persamaan 1					
(Constant)	5.475	1.671		3.277	.02
Inovasi	.594	.043	.840	13.951	.00
Hasil Persamaan 2					
(Constant)	2.190	1.706		1.284	.203
Inovasi	.374	.065	.529	5.777	.000
Kebijakan Pemerintah	.403	.095	.388	4.235	.000
Hasil Persamaan 3					
(Constant)	19.428	4.377		4.439	.000
Inovasi	.231	.155	-.326	1.486	.141
Kebijakan Pemerintah	.273	.182	-.262	1.495	.139
Inovasi *Kebijakan Pemerintah	.022	.005	1.446	4.212	.000

a. Dependent Variable : Daya Saing UMKM (Y)

Sumber : Data Olahan 2021

Dengan membandingkan ketiga persamaan regresi diperoleh informasi bahwa ($\beta_2 = 0$; $\beta_3 = 0$).maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan pemerintah dapat memoderasi inovasi terhadap daya saing UMKM sebagai variabel *Quasi* moderator (moderasi semu). *Quasi* moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (T-test)

Keputusan hipotesis yang dapat disimpulkan:

1. Nilai signifikansi literasi keuangan

sebesar $0,001 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $3,390 > t$ tabel 1,99006. Dengan demikian hipotesis 1 yang dirumuskan diterima dengan hasil literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM.

2. Nilai signifikansi inovasi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $5,084 > t$ tabel 1,9847. Dengan demikian hipotesis 2 yang dirumuskan diterima dengan hasil inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM.
3. Nilai signifikansi literasi keuangan terhadap daya saing UMKM dan dimoderasi oleh kebijakan pemerintah sebesar $0,038 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $3,853 > t$ tabel 1,99006. Dengan demikian hipotesis 3 yang dirumuskan diterima dengan hasil literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM dan dimoderasi oleh kebijakan pemerintah.
4. Nilai signifikansi inovasi terhadap daya saing UMKM dan dimoderasi oleh kebijakan pemerintah sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $4,212 > t$ tabel 1,99006. Dengan demikian hipotesis 4 yang dirumuskan diterima dengan hasil inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM dan dimoderasi oleh kebijakan pemerintah.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.743	.737	3.47453

a. Predictors: (Constant), Inovasi, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Daya Saing UMKM

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar

0,737 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa daya saing UMKM dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan inovasi sebesar 73,7% sedangkan sisanya 26,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 10
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.750	3.38692

a. Predictors: (Constant), Literasi keuangan*Kebijakan Pemerintah , Kebijakan Pemerintah, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Daya Saing UMKM

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,750 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa daya saing UMKM dapat dijelaskan literasi keuangan yang dimoderasi oleh kebijakan pemerintah adalah sebesar 75% sedangkan sisanya 25% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 11
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.804	.797	3.05398

a. Predictors: (Constant), Inovasi*Kebijakan Pemerintah, Kebijakan Pemerintah, Inovasi

b. Dependent Variable: Daya Saing UMKM

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,797 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa daya saing UMKM dapat dijelaskan oleh inovasi dan dimoderasi kebijakan pemerintah adalah sebesar 79,7% sedangkan sisanya 20,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inovasi terhadap daya saing UMKM

dengan kebijakan pemerintah sebagai variabel moderasi. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Apabila penerapan literasi keuangan dapat ditingkatkan dengan baik, maka akan dapat meningkatkan daya saing UMKM.
2. Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Apabila inovasi dapat selalu dilakukan dalam UMKM, maka akan dapat meningkatkan daya saing UMKM.
3. Kebijakan pemerintah dapat memoderasi hubungan pengaruh literasi keuangan terhadap daya saing UMKM di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Kebijakan pemerintah menjadi bentuk dukungan dalam UMKM bertindak salah satunya meningkatkan literasi keuangan.
4. Kebijakan pemerintah dapat memoderasi hubungan pengaruh inovasi terhadap daya saing UMKM di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Kebijakan pemerintah menjadi bentuk dukungan dalam UMKM bertindak salah satunya meningkatkan inovasi yang dilakukan setiap pelaku UMKM.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini masih dilakukan pada UMKM sekitaran Kota Pekanbaru, yaitu di Kecamatan Tampan, sehingga hasilnya kemungkinan belum dapat digeneralisasikan pada keseluruhan unit UMKM.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu literasi keuangan dan inovasi Sementara itu, masih banyak variabel lain yang secara langsung dapat memungkinkan mempengaruhi daya saing UMKM.

3. Metode yang digunakan masih menggunakan kuisioner, sehingga hasil penelitian hanya masih dalam kisaran kuisioner yang digunakan peneliti.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan penelitian dan keterbatasan dalam penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti secara luas dengan objek UMKM pada beberapa wilayah dan menggunakan lokasi yang berbeda agar hasil penelitian dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan metode analisis seperti wawancara atau pengamatan pada UMKM sehingga tidak hanya berfokus pada jawaban kuisioner.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang bisa mempengaruhi daya saing UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Dandago, K. ., & Usman, A., 2011. *Assesment of Governmant Industrialisation Policies on Promoting The Growth of Small Scale Industries In Nigeria*. Phys. Rev. E, (November), 53.
- Hadiyati, E. 2012. *Kreativitas dan Inovasi Pengaruhnya Terhadap Pemasaran Kewirausahaan Pada Usaha Kecil*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 1(3), 135-151.
- Jasra, J. M., Khan, M. A., Hunjra, A. I., Ur Rchman, R. A., & Azam, R. I. 2011. *Determinants of*

Business Success of Small and Medium Enterprises. International Journal of Business and Social Science, 2(20), 869–872.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2007. *Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth*. Journal of Monetary Economics, 54, 205-224.

Martim de Conto, S., Junior, J. A. V. A., & Vaccaro, G. L. R. 2016. *Innovation as a Competitive Advantage Issue: A Cooperative Study on an Organic Juice and Wine Producer*. Gest. Prod, 23(2), 397-407.

Okpara, J.O., 2011, *Factors constraining the growth and survival of SMEs in Nigeria Implications for poverty alleviation*, Management Research Review, Vol. 34 No. 2, 2011 pp. 156-171.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah